



Peran Pendidik dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik kelas V SDN Daren 1

Mochammad Noor Aflah¹, Ika Ari Pratiwi², Erik Aditia Ismaya³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: mochammadaflah@gmail.com, ikaaripratiwi@gmail.com, erik.aditia@umk.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-07-24 Revised: 2022-08-18 Published: 2022-09-01	The purpose of this study is to determine the role of educators in providing learning motivation for fifth grade students at SDN Daren 1. The method in this study is qualitative. Data collection techniques in the research are observation, unstructured interviews, and triangulation. While the data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The role in motivating student learning can be done in various ways. For example, when students experience difficulties, educators help, when students are assisted, it will lead to motivation in students. When students dare to express their opinions, educators help and give rewards in the form of words or physically, students will offer and be more enthusiastic. When learning is complete, the teacher invites students to summarize the material that has been studied together to make it easier for students to learn, in addition to summarizing, giving value to students who dare to express opinions and also giving value to the exercises given by the teacher.
Keywords: <i>The role of Educators; Motivation; Motivation to Learn.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-07-24 Direvisi: 2022-08-18 Dipublikasi: 2022-09-01	Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pendidik dalam memberi motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Daren 1. Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara tidak terstruktur, dan triangulasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Peran pendidik dalam memotivasi belajar peserta didik bisa dilakukan dengan berbagai cara. Missal pada saat peserta didik mengalami kesulitan pendidik membantu, pada saat peserta didik dibantu akan menimbulkan motivasi pada peserta didik. Ketika peserta didik yang berani mengungkapkan pendapatkan, pendidik membantu dan memberi <i>reward</i> bisa berupa ucapan atau secara fisik maka peserta didik akan termotivasi dan lebih semangat. Ketika pembelajaran selesai pendidik mengajak peserta didik untuk merangkum materi yang telah dipelajari bersama agar memudahkan peserta didik untuk belajar, selain merangkum pendidik memberikan nilai pada peserta didik yang berani mengungkapkan pendapat dan juga memberi nilai pada latihan yang diberikan pendidik.
Kata kunci: <i>Peran Pendidik; Motivasi; Motivasi Belajar.</i>	

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 pasal 67 ayat (3) Pembelajaran ditujukan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan dari pendidikan dasar mempunyai empat pilar, peserta didik yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang unggul dan mampu berkontribusi pada kehidupan sosial, hal tersebut menandakan kalau peserta didik harus diberi motivasi agar pembelajaran dapat mencapai tujuannya, Mustaqim dan Wahib (2010: 61)

menyatakan belajar adalah suatu proses aktif. Yang dimaksud aktif di sini ialah aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya, bukan hanya aktif yang nampak pada gerakan-gerakan badan. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, proses yang dilakukan agar peserta didik aktif bisa melalui banyak hal, salah satunya ada pendekatan individu untuk anak yang memang membutuhkan motivasi lebih, bisa juga proses pemberian motivasi belajar terhadap semua peserta didik yang ada di kelas.

Berdasarkan observasi wawancara pada SDN Daren 1 pada tanggal 19 Oktober 2018, ditemukan beberapa masalah untuk dijadikan penelitian. Antara lain ada peserta didik yang

mengalami kesulitan dalam pembelajaran, kesulitannya tergantung pada kompetensi dasarnya. Beberapa peserta didik kelas lima yang mengalami kesulitan tidak hanya terletak pada satu masalah. Kesulitan yang dialami peserta didiknya berubah-ubah sesuai dengan pemahaman peserta didik dan kompetensi dasar, peserta didik yang mengalami masalah pada motivasi belajarnya, di antaranya ada yang melamun, belum memahami apa yang diajarkan, memang tidak mengerti apa maksud dari materi pembelajaran, kondisi kelas yang kurang kondusif, dan peserta didik yang pasif (Handayani, 2021). Sesuai permasalahan yang terjadi, peneliti akan memberikan motivasi dengan beberapa cara agar peserta didiknya termotivasi untuk aktif dan hasil belajarnya baik. Beberapa peserta didik yang membutuhkan motivasi, saat pembelajaran ada yang terlihat belum paham, kebingungan, atau tidak memperhatikan pembelajaran. Peserta didik yang membutuhkan motivasi dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar yang belum sesuai (Septiani, 2021).

Tujuan pemberian motivasi diantaranya, agar hasil belajar peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, harapan dari pemberian motivasi adalah untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar hasil belajarnya meningkat, Idzhar (2016) mendefinisikan motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu. Avissina (2015: 9) mengartikan motivasi sebagai daya penggerak, artinya sebagai upaya mendorong dari dalam diri untuk melakukan tindakan, yang dimaksud tindakan Avissina adalah belajar, Hamalik (2004: 161) mengartikan motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid, teori Hamalik memberatkan motivasi sebagai patokan berhasil atau gagal. Motivasi belajar kali ini menentukan suatu hasil pada proses belajar. Jika penggunaan motivasi tepat maka pembelajaran akan berhasil begitu juga sebaliknya. Teori-teori motivasi belajar menurut beberapa ahli menguraikan bermacam-macam arti dan makna, beberapa teori yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan usaha untuk merubah peserta didik ke arah perubahan positif. Peran pendidik dalam motivasi menentukan berhasil atau gagal pada belajar peserta didik. Faktor lain yang menunjang berhasil atau gagalnya selain oleh pendidik juga pada peserta didiknya sendiri, motivasi belajar mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Aritonang (2008: 11) menyebutkan faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar siswa baik itu faktor dari dalam, luar, maupun instrumen yang paling utama adalah minat, motivasi, dan guru. Motivasi merupakan salah satu faktor yang paling utama dalam mempengaruhi proses hasil belajar. Faktor lain yang mempengaruhi proses hasil belajar ada pendidik, pendidik sebagai fasilitator memberikan fasilitas sebaik-baiknya untuk peserta didik dengan diberikan sedikit banyak motivasi. Pemberian motivasi ini bertujuan agar peserta didik menjadi aktif dan minat dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran era sekarang, selain motivasi juga harus menerapkan nilai-nilai sikap, pendidik memang harus memberi teladan, karena pendidik menjadi panutan bagi peserta didik, apalagi seorang anak akan mudah mengingat sesuatu yang terjadi (Ismaya, 2013). Penjelasan guru kelas 5 SDN Daren 1 pada waktu observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2018, selain kognitif anak ditekankan pada sikap, jadi cara pendidik mengajar juga harus memperhatikan sikap. Membangun kemauan juga harus diupayakan seorang pendidik agar peserta didik memiliki kemauan untuk belajar, ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi, yaitu pengembangan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga memperhatikan sikap. Pemberian motivasi berupa penanaman sikap pada peserta didik juga harus diimbangi dengan motivasi dan perangkat pembelajaran. Salah satu penelitian Sugiasih (2015: 8) menjelaskan secara keseluruhan bahwa pengaruh peran pendidik sebagai motivator terhadap motivasi belajar sebesar 35% dan sisanya 65% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil kuesioner peran pendidik dan motivasi belajar peserta didik, rata-rata keduanya menunjukkan bahwa peran pendidik (guru) baik dalam motivator, dan motivasi belajar peserta didik baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pendidik dalam memberi motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Daren 1.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif karena data yang terkumpul bersifat kualitatif, analisis yang digunakan lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini ditekankan lebih fokus pada motivasi belajar peserta didik, pemberian motivasi belajar peserta didik diberikan oleh pendidik, sebagaimana peran pendidik dalam motivasi belajar, dimulai dari peran

pendidik dan motivasi belajar peserta didik, akhir dari penelitian akan mendapatkan skor dari beberapa lembar penskoran. Hasil belajar dari peserta didik akan dimasukkan dalam penskoran, apakah sudah masuk dalam kategori baik atau belum. Jika hasil belajar sudah masuk dalam kategori baik, maka peran pendidik dalam motivasi dinyatakan berhasil, jika hasil belajar belum masuk dalam kategori baik maka peran pendidik dinyatakan gagal, penelitian ini dilakukan di SDN Daren 1 dengan menggunakan objek 4 peserta didik. Empat peserta didik tersebut meliputi peserta didik yang paling pintar dan paling kurang, dua lagi dari peserta didik yang berasal dari keluarga kaya dan miskin, alamat sekolah terletak pada desa Daren, kecamatan Nalumsari, kabupaten Jepara. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara tidak terstruktur, dan triangulasi, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pendidik dalam pembelajaran begitu penting terutama dalam memotivasi belajar pada peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa pendidik memberikan pendekatan kepada siswa yang bermasalah dengan memberi pengarahan agar wawasan siswa tersebut menjadi semakin luas dan merubah sikap, untuk siswa yang remidi, pendidik memberikan waktu tambahan untuk siswa belajar di sekolah, waktu yang diberikan pendidik tidak terlalu lama agar siswa tersebut tidak merasa terbebani dan jenuh untuk belajar. Selain itu, pendidik melakukan tindakan lanjutan dengan menemui orang tua siswa, melakukan dialog dengan orang tua siswa dan menyampaikan hambatan siswa kepada orang tuanya, karena orang tua juga bertanggung jawab atas pendidikan anaknya (Aprilia, 2021), setelah tersampaikan masalah siswa kepada orang tuanya, pendidik juga menanyai harapan orang tua dan harapan tersebut akan disampaikan kepada siswa yang bermasalah agar siswa mempunyai rasa ingin mewujudkan harapan orang tuanya, peneliti juga memperoleh data mengenai peran pendidik yang begitu tanggung jawab dalam pembelajaran. Untuk memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan diperoleh hasil bahwa siswa merasa lega karena tanggung jawabnya terselesaikan, walaupun tanggung jawab siswa dipaksakan pendidik untuk bertanggung jawab,

pada akhirnya siswa mampu melaksanakan tanggungjawabnya, bisa jadi siswa tersebut mengalami kesulitan tapi tidak ada yang membantu menyelesaikan kesulitannya sehingga tanggung jawabnya terhambat. Tidak hanya itu, siswa yang suka gaduh diberi komunikasi oleh pendidik dengan gaya pendidik, akhirnya siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab.

Peran pendidik dan orang tua dalam memotivasi siswa diperlukan, agar siswa selalu merasa terdorong untuk bisa disiplin. Hal tersebut sangat berpengaruh, karena siswa yang kekurangan dan tidak ada penunjang untuk belajar, hasil belajarnya menurun. Jadi, siswa juga memerlukan orang lain misal orang tua atau teman untuk menunjang belajarnya, siswa bisa memanfaatkan belajar kelompok agar hasil belajarnya bisa maksimal. Motivasi untuk siswa penting dilakukan oleh pendidik, karena bisa meningkatkan semangat siswa yang mendapat *reward* (Sari, 2021). Sedangkan siswa yang tidak mendapatkan *reward* bisa terdorong bagaimana cara supaya bisa mendapat *reward*. Peran pendidik dalam memotivasi peserta didik di perlukan, selain itu bantuan dari orang tua dan keluarga siswa juga diperlukan, karena anak di sekolah hanya 5 jam, selebihnya di rumah. Waktu anak di rumah, pendidik bisa memantau siswanya melalui orang tua siswa atau keluarga siswa, karena keterbatasan waktu antara pendidik dan siswa terbatas, tapi melalui bantuan keluarga siswa maka motivasi siswa untuk belajar bisa terlaksana dengan baik, peran yang dilakukan pendidik dengan cara melakukan pendekatan kepada peserta didiknya yang sedang mengalami masalah, misalnya peserta didik diberi pendekatan saat malu bertanya. Selain pendekatan pendidik juga memberikan contoh yang mudah dipahami, selesai pembelajaran pendidik juga memberikan pertanyaan, pertanyaan yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didiknya, peran pendidik dalam memotivasi peserta didiknya diperlukan, agar peserta didiknya tetap fokus dan termotivasi, diantara peran pendidik dalam memotivasi peserta didik yaitu memberi pertanyaan sesuai dengan kehidupan nyata, peserta didik juga mengaku kalau di rumah suka bermain game. Selain pertanyaan, pendidik juga memberi motivasi berupa soal untuk dinilai agar peserta didiknya bersemangat mengerjakan untuk mendapat nilai bagus. Peserta didik mengaku kalau nilainya kurang baik. Selesai pembelajaran pendidik

merangkul bersama, agar lebih mudah untuk dipelajari lagi.

Peran pendidik di perlukan di setiap pembelajaran termasuk pada awal pembelajaran, pertanyaan yang diberikan pendidik sesuai kehidupan nyata agar lebih mudah dipahami peserta didik, misalnya gotong royong pada saat wawancara, selain pertanyaan pendidik juga memberikan soal untuk dinilai agar merangsang respon motivasi peserta didik, walaupun nilai Andin masih setengah-setengah, pendidik tetap memberikan peran agar peserta didik termotivasi. Pada akhir pembelajaran pendidik mengajak peserta didik untuk merangkul materi bersama, pendidik juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan adanya selingan nyanyian lagu nasional pada saat pembelajaran, bantuan yang diberikan pendidik sangat membantu peserta didik, pada akhirnya peserta didik merasa pendidik yang mengajar sangat menyenangkan. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran cukup, sesuai wawancara, penggunaan metode yang inovatif diperlukan agar peserta didik termotivasi, bisa jadi diajak bermain seperti *dingklik oglak-aglik*, pada waktu peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik, dijumpai salah satu peserta didik memiliki sifat pemalu dan pasif, tapi kalau dipancing dia mulai merespon dan lebih percaya diri, apalagi pada saat wawancara tidak sendirian. Kalau dari sisi pengamatan peneliti, peserta didik tersebut memang kesulitan dalam belajar bahkan tugas yang diberikan tidak terselesaikan sampai pada akhirnya dibantu pendidik dan teman-temannya untuk menyelesaikan tugas, pendidik yang mengajar kelas lima juga sudah memberi tahu kalau nilai dari peserta didik memang masih di bawah rata-rata, tapi ketika di bantu nilainya bisa meningkat. Peran lain dari pendidik yaitu memberi jam belajar tambahan setelah selesai pembelajaran. Upaya yang dilakukan pendidik untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik bisa dilakukan seperti memberi pertanyaan kembali, hal lain yang dilakukan pendidik bisa menggunakan angkat tangan sebelum menjawab agar konsentrasi peserta didik semakin baik. Selain pertanyaan, pendidik bisa memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata, hal lain yang dapat digunakan pendidik adalah dengan memberikan *reward* bisa berupa fisik ataupun ucapan. Ilham menjelaskan pernah mendapat pujian berupa usap bahu dan merasa senang ketika itu, untuk pujian berupa ucapan Ilham menyatakan jarang mendapatkan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan yaitu: (1) Peserta didik pada dasarnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka tidak jarang jika antara peserta didik satu dengan yang lainnya tidak bisa disamakan. Ada peserta didik yang mampu fokus hanya pada awal pembelajaran berlangsung, ada juga yang dari awal sudah tidak fokus dalam pembelajaran, pada hal tersebut faktor pendidik diperlukan untuk menjaga agar peserta didiknya termotivasi dalam belajar. Misalnya pendidik mengajak peserta didiknya belajar menggunakan permainan seperti "*dingklik oglak-aglik*". Selingan-selingan atau penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dapat mempengaruhi motivasi peserta didik, (2) Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, kurangnya perhatian dari orang tua. Pendidik memberi jalan tengah agar menyamakan persepsi atau harapan dari orang tua dan peserta didik agar sejalan, keterbatasan pendidik memantau peserta didik, peran pendidik bisa di dukung oleh faktor lingkungan peserta didik, jika lingkungan kurang mendukung bisa jadi mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, lingkungan yang paling penting bisa dari lingkungan keluarga, teman, dan lingkungan rumah peserta didik tersebut. (3) Peran pendidik dalam memotivasi belajar peserta didik bisa dilakukan dengan berbagai cara. Misal pada saat peserta didik mengalami kesulitan pendidik membantu, pada saat peserta didik dibantu akan menimbulkan motivasi pada peserta didik. Ketika peserta didik yang berani mengungkapkan pendapat, pendidik membantu dan memberi *reward* bisa berupa ucapan atau secara fisik maka peserta didik akan termotivasi dan lebih semangat. Ketika pembelajaran selesai pendidik mengajak peserta didik untuk merangkul materi yang telah dipelajari bersama agar memudahkan peserta didik untuk belajar, selain merangkul pendidik memberikan nilai pada peserta didik yang berani mengungkapkan pendapat dan juga memberi nilai pada latihan yang diberikan pendidik.

B. Saran

Berhubungan dengan saran tentang peran pendidik dalam memotivasi belajar peserta

didik kelas 5 SDN Daren 1, peneliti mengungkapkan sebagai berikut: (1) Diharapkan peserta didik saling membantu temannya yang kesulitan, agar timbul jiwa sosial saling tolong menolong. Karena ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, ketika dibantu temannya menjadi termotivasi dan mengalami kemudahan. Hal tersebut diharapkan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. (2) Orang tua diharapkan kerjasamanya untuk membantu proses belajar peserta didik. Pendidik hanya memiliki waktu terbatas untuk memantau peserta didik, selebihnya orang tua diharapkan ikut serta memantau proses belajar peserta didik, peran orang tua diperlukan agar peserta didik merasa diperhatikan dan tidak hanya dipasrahkan pada sekolah saja, kerja sama yang baik antara peserta didik, orang tua, dan pendidik diharapkan dapat memotivasi belajar peserta didik. (3) Pendidik mempunyai peran dalam memotivasi belajar peserta didiknya, jadi diharapkan bagi pendidik untuk meningkatkan suasana senang dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang inovatif dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, selain penggunaan metode inovatif, pendidik bisa melakukan pembelajaran dengan permainan ataupun eksperimen, jika menggunakan pembelajaran dengan gaya membaca, menulis lalu selesai, motivasi belajar peserta didik kurang efektif karena peserta didik mengalami jenuh dan bosan. (4) Diharapkan bagi peneliti lain yang menggunakan variabel atau instansi yang sama, tingkatkan mutu dan kualitas yang lebih baik lagi untuk penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N. 2021. Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20-30.
- Aritonang, K. T. 2008. Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Avissina, R. 2015. Hubungan Attachment terhadap Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif.
- Hamalik, Oemar. 2004. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Handayani, C., Irfai Fathurohman, & Erik Aditia Ismaya. 2021. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1350-1355.
- Idzhar, A. 2016. Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Ismaya, E. A. 2013. Peranan Guru Profesional dan Berkarakter dalam Pembangunan Sumber daya Manusia di Era Global. In *Prosiding Seminar Nasional. PGSD Universitas Muria Kudus* (Vol. 30).
- Mustaqim dan Abdul Wahib. 2010. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. 2021. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. 2021. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104-1111.
- Sugiasih, P., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. 2015. Pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar Ekonomi siswa SMA Se-kecamatan Seririt tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).